

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.² Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.³

Pada dasarnya pendidikan agama islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya. Sebab pendidikan agama islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.⁴

² Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UMPRESS, 2003), hal.1

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.12

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ UU No. 2 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal.3

Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak itu sendiri berarti kelakuan, tabiat, tingkah laku.⁶ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Dan dalam sebuah hadis Riwayat At Tirmidzi no 1162 sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. At Tirmidzi no : 1162).⁷

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada

⁶ M Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Difa Publisher) hal.33

⁷ Hadis Riwayat At Tirmidzi no : 1162

tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam megawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal- hal negatif tersebut.

Pendidikan menghadapi berbagai problem yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat saat ini. Globalisasi yang melanda dunia yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, telah menyebabkan terjadinya perubahan di segala bidang. Adanya perubahan itu dunia pendidikan diharuskan dan dituntut dapat memberikan kontribusi nyata berupa kemampuan peningkatan kualitas hasil, pelayanan pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Kekerasan dilingkungan sekolah juga sering terjadi. Baru-baru ini kasus yang terjadi di daerah adalah seorang siswa SMA yang menganiaya gurunya sendiri dengan dilatar belakanginya rasa dendam karena di tegur saat asik bermain game.

Fenomena diatas merupakan contoh dimana peran lembaga sangatlah penting. Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga

⁸ Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, *Cendekia*, Vol. 9 No. 1, April 2015, hal. 69.

oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlak terpuji dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.⁹

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Maka dari itu tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik¹⁰

Berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Karena hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sendiri yakni membentuk manusia yang berbakti kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya bakti, atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang bisa disebut juga terbentuknya kepribadian muslim.¹¹

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih anak dalam

⁹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal.6

¹¹ Edy Suhartanto, *Strategi Guru Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pendidikan akhlak Siswa SMK PGRI 3 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hal. 2

melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, pertama-tama pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agamanya, yang itu jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama.

Guru agama memang tidak sekedar diuntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas, melainkan juga mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok di lingkungan siswa.¹²

Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada beberapa metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang di gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Demikian juga untuk penguatan akhlak terpuji bagi siswa perlu sebuah strategi yakni metode atau cara dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya religiusitas peserta didik yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah yakni kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktu, dalam hal akidah yakni maraknya peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan juga dalam hal akhlak peserta didik yang masih kurang jujur dalam berkata.

¹² Ainun Najib, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) hal. 5

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya. Maka dengan adanya strategi yang tepat seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui beberapa metode atau cara, baik yang digunakan pendidik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas akan sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan cara yang baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan utama dalam setiap individu yang bisa menjadi daya dan kekuatan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang.

SMPN 2 Rejotangan merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan pendidikan akhlak kepada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas, salah satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Melalui metode pembiasaan, setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dan doa, pembacaan yasin dan tahlil setiap Hari Jum'at, solat dhuha berjamaah, solah duhur berjamaah, dan peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, guru PAI di SMPN 2 Rejotangan sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah sholat siswa, dan guru sangat tegas menegur siswa bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, khususnya guru PAI guna mengetahui strategi yang diterapkan

dan Implementasi Guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu “Strategi Guru PAI Dalam Menguatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMPN 2 Rejotangan”

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah di uraikan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian yang timbul terumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana program guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan ?
2. Bagaimana implementasi guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang timbul, maka dapat di uraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan program guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan
2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMPN 2 Rejotangan.” Informasi-informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan akhlak terpuji siswa.
- b. Hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan

2. Secara Praktis

a. Bagi Pimpinan Lembaga (Kepala Sekolah)

Hasil penelitian ini bagi SMPN 2 Rejotangan adalah dapat digunakan sebagai acuan dan masukan mengambil kebijakan dalam menguatkan akhlak terpuji pada siswa.

b. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai masukan dalam menguatkan akhlak terpuji siswa agar dapat terkontrol dan berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Bagi Peserta Didik/Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang strategi dalam menguatkan akhlak terpuji siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian ketika terjun ke masyarakat maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.
- 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak terpuji siswa.

f. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu, menambah referensi dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian maupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk

memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menkuatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMPN 2 Rejotangan

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹³
- b. Guru pendidikan agama Islam ialah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah (akhlak terpuji) siswa yang utama.¹⁴
- c. Akhlak terpuji adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setya, 2011) hal. 18

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989) hal. 19

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud strategi guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan adalah suatu cara yang digunakan guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa, melalui program kegiatan didalam dan diluar kelas.

Pada penelitian ini, penulis akan menfokuskan penelitiannya pada program pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam dan diluar kelas yang dapat menguatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 2 Rejotangan, dan implementasi guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menyusun skripsi ini dalam enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini peneliti paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini peneliti membahas teori mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak terpuji siswa yang berisi tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, macam-macam strategi pembelajaran, kajian tentang guru Pendidikan Agama Islam, dan

kajian tentang Pendidikan akhlak terpuji serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai Program Guru PAI dalam Menguatkan akhlak terpuji siswa dan implementasi guru PAI dalam menguatkan akhlak terpuji siswa

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Peneliti paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak terpuji siswa.